FILSAFAT SAINS MANAJEMEN

Aji Suraji | Muryati
Heru Sulistyo | Armanu

FILSAFAT SAINS MANAJEMEN

Aji Suraji | Muryati
Heru Sulistyo | Armanu

Penerbit Widina

FILSAFAT SAINS MANAJEMEN

Penulis:
Aji Suraji, Muryati, Heru Sulistyo, Armanu

Desain Cover:
Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-246-969-9

Cetakan Pertama:
Mei, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku ajar berjudul **Filsafat Sains Manajemen**. Buku ini disusun dengan satu tujuan fundamental: membekali para mahasiswa pascasarjana, khususnya calon doktor, dengan navigasi intelektual yang kokoh untuk menjelajahi samudera ilmu manajemen yang kian kompleks.

Manajemen sering kali diajarkan sebagai sekumpulan teknik praktis dan strategi efisiensi. Namun, di level tertinggi pendidikan akademik, pemahaman teknis saja tidaklah cukup. Seorang doktor manajemen dituntut untuk mampu menembus permukaan fenomena guna memahami "mengapa" sebuah teori lahir, "bagaimana" validitas pengetahuan dibangun, dan "untuk apa" ilmu tersebut diamalkan. Buku ini hadir untuk menjembatani jurang antara praktik manajerial dan refleksi filosofis yang mendasarinya.

Pembahasan dalam buku ini dimulai dari akar sejarah pemikiran manajemen hingga menyentuh isu-isu kontemporer yang disruptif. Kami mengupas tuntas pergulatan paradigma, mulai dari positivisme yang rigid hingga dekonstruksi postmodernisme, serta pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai jati diri sains manajemen Indonesia. Kehadiran bab mengenai etika kecerdasan buatan dan krisis ekologis menegaskan bahwa filsafat ilmu bukanlah fosil masa lalu, melainkan instrumen hidup yang krusial untuk menjawab tantangan masa depan.

Setiap bab dirancang secara sistematis dengan narasi mendalam, sitasi dari pustaka otoritatif, dan evaluasi mandiri untuk memastikan terjadinya dialektika pemikiran. Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi teks wajib di ruang kelas, tetapi juga menjadi pemantik kesadaran bagi para akademisi untuk menjadi ilmuwan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga bijaksana dan berintegritas secara moral.

Terima kasih kepada para sejawat, pakar, dan mahasiswa yang telah memberikan inspirasi serta masukan selama proses penyusunan. Tiada gading yang tak retak; kritik dan saran konstruktif senantiasa kami nantikan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Selamat berefleksi dan menemukan kebenaran ilmiah yang memanusiakan manusia.

Malang, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv

BAGIAN I: FONDASI FILOSOFIS DAN EKSISTENSIAL 1
BAB 1: PENGANTAR FILSAFAT ILMU DAN RELEVANSINYA BAGI DOKTOR MANAJEMEN 3
A. Hakikat Pendidikan Doktoral: Dari Praktisi ke Ilmuwan (*Scholarship*). 3
B. Definisi Filsafat Ilmu dan Ruang Lingkupnya. 5
C. Mengapa Ilmu Manajemen Membutuhkan Filsafat? 6
D. Perbedaan Pengetahuan (*Knowledge*), Ilmu (*Science*), dan Kebijaksanaan (*Wisdom*). 7
E. Demarkasi antara Sains Manajemen dan Pseudo-Sains. 10
F. Struktur Pengetahuan Ilmiah: Fakta, Konsep, Proposisi, dan Teori. 11
G. Peran Filsafat Ilmu dalam Menemukan *Novelty* (Kebaruan) Disertasi ..... .13
BAB 2: EVOLUSI PEMIKIRAN ILMIAH 19
A. Kosmologi Kuno: Awal Mula Pencarian Kebenaran. 19
B. Revolusi Ilmiah Abad Pencerahan (Renaissance) 21
C. Pengaruh Hukum Alam Newton terhadap Teori Organisasi Klasik. 23
D. Rasionalisme Kontinental vs Empirisme Britania. 24
E. Immanuel Kant dan Sintesis Pengetahuan. 26
F. Perkembangan Metode Ilmiah di Abad Modern. 29
G. Tantangan Sains di Era Post-Normal dan Kompleksitas. 30

BAGIAN II: PILAR UTAMA FILSAFAT SAINS 35
BAB 3: ONTOLOGI MANAJEMEN: HAKIKAT ORGANISASI DAN PERILAKU MANUSIA 37
A. Ontologi sebagai Akar Riset Manajemen. 37
B. Realisme vs Nominalisme dalam Konteks Organisasi. 38
C. Hakikat Organisasi: Organisme Hidup atau Mesin Rasional? 41
D. Agensi Manusia dan Struktur Sosial dalam Manajemen. 42
E. Ontologi Digital: Keberadaan Organisasi di Dunia Maya. 44
F. *Multi-level Ontology*: Individu, Grup, dan Perusahaan. 45

G. Implikasi Posisi Ontologis terhadap Perumusan Masalah Penelitian. 46
BAB 4: EPISTEMOLOGI MANAJEMEN: VALIDASI DAN SUMBER PENGETAHUAN 51
A. Debat Rasionalisme dalam Logika Strategi Bisnis. 51
B. Empirisme dan Kekuatan Data dalam Pengambilan Keputusan 53
C. Justifikasi Klaim Kebenaran: Teori Koherensi dan Korespondensi. 54
D. Epistemologi Bayesian: Probabilitas dalam Ketidakpastian Manajemen. 56
E. Peran Intuisi dan *Tacit Knowledge* dalam Sains Manajemen..... 57
F. Skeptisitas Ilmiah dalam Menghadapi Tren Manajemen (Management Fads). 58
G. Kriteria Validitas Pengetahuan dalam Riset Kualitatif dan Kuantitatif..... 59
BAB 5: AKSIOLOGI MANAJEMEN: ETIKA DAN NILAI ILMUWAN 65
A. Hakikat Nilai (Value) dalam Sains Manajemen. 65
B. Bebas Nilai (*Value-Free*) vs Terikat Nilai (*Value-Laden*). 66
C. Etika Riset: Plagiarisme, Integritas Data, dan Kewajiban Akademik. 68
D. Aksiologi dalam Corporate Governance dan Tanggung Jawab Sosial. 70
E. Dampak Teori Manajemen terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Social Impact). 71
F. Dilema Moral dalam Inovasi Teknologi dan Efisiensi Bisnis. 72
G. Peran Ilmuwan Manajemen sebagai Agen Perubahan Sosial. 73

BAGIAN III: SEJARAH DAN PARADIGMA ILMU MANAJEMEN 79
BAB 6: SEJARAH PEMIKIRAN MANAJEMEN: DARI KLASIK KE KONTEMPORER 81
A. Akar Filsafat *Scientific Management* (Taylorisme)..... 81
B. Mazhab Human Relation: Reaksi terhadap Mekanisasi Manusia..... 83
C. Pendekatan Sistem dan Kontinjensi dalam Manajemen 84
D. Era Budaya Organisasi dan Keunggulan Kompetitif. 86
E. Munculnya Resource-Based View (RBV) sebagai Paradigma Dominan 87
F. Evolusi Teori Kepemimpinan: Dari Sifat ke Servant Leadership..... 89
G. Transformasi Digital dan Teori Manajemen Abad 21 91

BAB 7: PERGESERAN PARADIGMA (THOMAS KUHN) DALAM TEORI ORGANISASI 97
A. Konsep Paradigma dan *Normal Science* dalam Manajemen..... 97
B. Anomali dalam Teori Manajemen Mapan 99
C. Krisis Teori dan Munculnya Revolusi Ilmiah 100
D. Inkomensurabilitas: Membandingkan Dua Paradigma yang Berbeda. 101
E. Siklus Kuhn dalam Transisi ke Ekonomi Hijau (Green Economy). 103
F. Kritik terhadap Teori Kuhn dalam Ilmu Sosial. 104
G. Mengidentifikasi Peluang Pergeseran Paradigma dalam Topik Disertasi. 106

BAGIAN IV: LOGIKA DAN METODOLOGI RISET DOKTORAL.....111
BAB 8: LOGIKA BERPIKIR: DEDUKTIF, INDUKTIF, DAN ABDUKTIF.....113
A. Logika Deduktif: Dari Teori ke Pengujian Hipotesis. 113
B. Logika Induktif: Membangun Generalisasi dari Observasi Lapangan. 115
C. Logika Abduktif: Mencari Penjelasan Terbaik dari Anomali..... 116
D. Silogisme dan Kekeliruan Logika (*Logical Fallacies*) dalam Riset. 118
E. Penggunaan Metafora dalam Membangun Argumen Manajemen. 119
F. Logika Fuzzy dalam Pemodelan Keputusan Manajerial 120
G. Menyusun Alur Berpikir yang Koheren dalam Naskah Disertasi. 122
BAB 9: POSITIVISME DAN POST-POSITIVISME DALAM SAINS MANAJEMEN 127
A. Lingkaran Wina dan Akar Positivisme Logis. 127
B. Objektivitas, Replikabilitas, dan Generalisasi. 130
C. Kritik Karl Popper: Falsifikasi sebagai Standar Sains 132
D. Post-Positivisme: Mengakui Keterbatasan Pengamatan Manusia. 133
E. Determinisme vs Probabilisme dalam Riset Bisnis 134
F. Penggunaan Statistik Inferensial sebagai Alat Positivis. 136
G. Kekuatan dan Kelemahan Paradigma Kuantitatif di Level Doktoral 138
BAB 10: KONSTRUKTIVISME SOSIAL DAN INTERPRETIVISME 145
A. Hakikat Realitas Sosial menurut Peter L. Berger dan Luckmann... 145
B. Verstehen: Memahami Makna di Balik Tindakan Manajerial 148

C. Fenomenologi: Menggali Pengalaman Hidup Para CEO/Karyawan 149
D. Etnografi Organisasi: Mendalami Budaya Kerja. 150
E. Subjektivitas dan Refleksivitas Peneliti S3 151
F. Kriteria Kredibilitas dan Transferabilitas dalam Riset Kualitatif. ... 154
G. Mengonstruksi Narasi dan Cerita sebagai Data Ilmiah 156
BAB 11: CRITICAL THEORY DAN POST-MODERNISME..... 161
A. Akar Pemikiran Mazhab Frankfurt dalam Manajemen. 161
B. Kritik terhadap Kekuasaan, Dominasi, dan Hegemoni di Organisasi 163
C. Dekonstruksi Derrida: Membongkar Teks dan Praktik Manajemen 164
D. Post-Modernisme: Penolakan terhadap Narasi Besar (Grand Narrative)..... 165
E. Gender, Diversitas, dan Marjinalisasi dalam Riset Manajemen 167
F. Emansipasi melalui Riset: Action Research. 158
G. Kritik terhadap Neoliberalisme dalam Pendidikan Manajemen 169

BAGIAN V: SINTESIS DAN MASA DEPAN ILMU 175
BAB 12: THEORY BUILDING: MENGONSTRUKSI TEORI BARU 177
A. Apa itu Teori? Elemen "What, How, Why, Who, Where, When".. 177
B. Perbedaan antara Kontribusi Teoritis dan Kontribusi Praktis 179
C. Strategi Membangun Teori dari Data Empiris (Grounded Theory)..... 181
D. Metodologi *Theory Extension* vs *Theory Discovery*..... 183
E. Peran Visualisasi dan Model Konseptual dalam Teori 185
F. Menguji Ketahanan Teori Baru melalui Peer-Review 186
G. Menulis Kontribusi Teoritis yang Kuat untuk Jurnal Bereputasi ... 187
BAB 13: FILSAFAT KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) DALAM MANAJEMEN..... 193
A. Universalitas vs Partikularitas Teori Manajemen 193
B. Membedah Konsep *Indigenous Management*..... 196
C. Nilai-Nilai Nusantara (Gotong Royong, Kekeluargaan) sebagai Keunggulan..... 197
D. Harmonisasi Kearifan Lokal dengan Tata Kelola Global..... 198
E. Tantangan Metodologis dalam Meneliti Local Wisdom 199
F. Studi Kasus: Sukses Bisnis Berbasis Budaya Lokal di Asia 201
G. Membangun Teori Manajemen Unik Khas Indonesia..... 202

BAB 14: ISU KONTEMPORER:
KEBERLANJUTAN, ETIKA, DAN TEKNOLOGI 207
A. Filsafat Keberlanjutan (Sustainability): Beyond Profit 207
B. Etika Algoritma dan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Organisasi. ... 209
C. *The End of Theory?* Tantangan Big Data terhadap Filsafat Sains .. 210
D. Krisis Lingkungan dan Reorientasi Ontologi Bisnis (Ecological Turn) 211
E. Kesejahteraan Mental dan Humanisme Digital di Tempat Kerja. . 213
F. Geopolitik dan Pengaruhnya terhadap Teori Manajemen Global 214
G. Refleksi Akhir: Menjadi Doktor Manajemen yang Bijaksana 215
RIWAYAT HIDUP PENULIS 222

BAGIAN I:
FONDASI FILOSOFIS
DAN EKSISTENSIAL

BAB 1:

PENGANTAR FILSAFAT ILMU DAN RELEVANSINYA BAGI DOKTOR MANAJEMEN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menginternalisasi pergeseran identitas dari praktisi manajerial menjadi ilmuwan (*scholar*).
2. Menganalisis definisi dan ruang lingkup filsafat ilmu dalam pengembangan teori manajemen.
3. Membedakan secara fundamental antara pengetahuan, ilmu, dan kebijaksanaan.
4. Menerapkan kriteria demarkasi untuk memisahkan sains manajemen dari pseudo-sains.
5. Mengonstruksi elemen pengetahuan ilmiah guna merumuskan kebaruan (*novelty*) dalam disertasi.

A. HAKIKAT PENDIDIKAN DOKTORAL: DARI PRAKTISI KE ILMUWAN (*SCHOLARSHIP*)

Pendidikan doktoral dalam bidang manajemen merupakan fase transisi krusial yang menuntut perubahan paradigma dari seorang pelaksana menjadi seorang pemikir kritis. Mahasiswa S3 seringkali datang dengan latar belakang praktisi yang terbiasa menyelesaikan masalah teknis secara instan. Namun, di level ini, fokus utama beralih pada penciptaan pengetahuan baru melalui proses berpikir yang sistematis dan mendalam.

Menjadi seorang ilmuwan (*scholar*) berarti memiliki tanggung jawab untuk memajukan disiplin ilmu manajemen secara keseluruhan. Hal ini bukan sekadar tentang mendapatkan gelar, melainkan tentang kontribusi intelektual terhadap literatur yang ada. Menurut Ghoshal (2005), banyak kegagalan dalam praktik manajemen bermula dari kegagalan teori yang dikembangkan tanpa landasan filosofis yang kuat dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press. (Original work published 1966).

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 2:

EVOLUSI PEMIKIRAN ILMIAH

Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:
1. Menjelaskan akar historis pencarian kebenaran dari era kosmologi kuno hingga sains modern.
2. Menganalisis dampak Revolusi Ilmiah terhadap pergeseran paradigma berpikir manusia.
3. Mendeskripsikan pengaruh mekanika Newton terhadap pembentukan teori organisasi klasik.
4. Membandingkan doktrin Rasionalisme dan Empirisme dalam validasi pengetahuan.
5. Memahami sintesis Kantian sebagai jembatan antara pemikiran teoritis dan observasi empiris.
6. Mengevaluasi tantangan sains manajemen di era *post-normal* dan sistem kompleks.

A. KOSMOLOGI KUNO: AWAL MULA PENCARIAN KEBENARAN

Pencarian kebenaran ilmiah bermula dari upaya manusia purba untuk memahami keteraturan alam semesta atau kosmologi. Pada masa kuno, penjelasan mengenai fenomena alam seringkali bersifat mitologis dan teosentris, di mana kehendak dewa dianggap sebagai penggerak utama segala kejadian. Namun, bibit pemikiran ilmiah mulai muncul saat para filsuf alam mulai mencari penjelasan yang lebih rasional tanpa melibatkan unsur supranatural secara dominan.

Para pemikir Yunani Kuno seperti Thales dan Anaximander merupakan pionir dalam meletakkan fondasi berpikir yang sistematis. Mereka tidak lagi bertanya "siapa" yang menciptakan badai, melainkan "apa" materi dasar yang menyusun alam semesta. Alisjahbana (1982) menyatakan bahwa filsafat pada masa ini adalah induk dari segala ilmu pengetahuan, karena di sinilah pertama kali logika digunakan untuk membedah realitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Sztompka, P. (2004). *Sosiologi perubahan sosial*. Prenada Media.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Wren, D. A.; Bedeian, A. G. (2009). *The Evolution of Management Thought.* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

BAGIAN II:
PILAR UTAMA FILSAFAT SAINS

BAB 3:

ONTOLOGI MANAJEMEN: HAKIKAT ORGANISASI DAN PERILAKU MANUSIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan posisi ontologi sebagai fondasi pertama dalam desain riset manajemen.
2. Menganalisis perdebatan antara realisme dan nominalisme dalam melihat fenomena organisasi.
3. Mendeskripsikan metafora organisasi sebagai organisme hidup maupun mesin rasional secara ontologis.
4. Mengevaluasi ketegangan antara agensi manusia dan struktur sosial dalam konteks manajerial.
5. Memahami eksistensi organisasi dalam ranah ontologi digital.
6. Mengonstruksi pemikiran ontologi multi-level (individu, grup, perusahaan).
7. Menghubungkan posisi ontologis dengan ketajaman perumusan masalah penelitian disertasi.

A. ONTOLOGI SEBAGAI AKAR RISET MANAJEMEN

Ontologi merupakan cabang filsafat yang mempertanyakan hakikat keberadaan atau realitas dari apa yang sedang dipelajari. Dalam konteks ilmu manajemen, ontologi menjadi akar paling dasar karena sebelum seorang peneliti menentukan metode, ia harus memperjelas apa sebenarnya "objek" yang sedang ia teliti. Tanpa kejelasan ontologis, riset manajemen cenderung menjadi dangkal dan kehilangan arah substantifnya.

Bagi mahasiswa doktoral, memahami ontologi berarti menyadari bahwa realitas organisasi tidak selalu bersifat tunggal dan nyata secara fisik. Realitas dalam manajemen seringkali melibatkan interaksi manusia, simbol, dan struktur yang kompleks. Suriasumantri (2010) menjelaskan bahwa

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Wren, DA.; Bedeian, AG. (2009). *The Evolution of Management Thought.* (7th Ed). John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

BAB 4:

EPISTEMOLOGI MANAJEMEN: VALIDASI DAN SUMBER PENGETAHUAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis pengaruh pemikiran rasionalisme dalam penyusunan logika strategi bisnis.
2. Mengevaluasi peran empirisme dan data sebagai sumber kebenaran dalam pengambilan keputusan manajerial.
3. Membedakan penerapan teori koherensi dan korespondensi dalam menjustifikasi klaim ilmiah.
4. Memahami logika Bayesian sebagai kerangka epistemologis untuk menghadapi ketidakpastian.
5. Mengintegrasikan peran intuisi dan *tacit knowledge* ke dalam spektrum sains manajemen.
6. Mengembangkan sikap skeptis ilmiah terhadap tren manajemen (*management fads*) yang tidak teruji.
7. Mengidentifikasi kriteria validitas pengetahuan yang berbeda dalam paradigma riset kualitatif dan kuantitatif.

A. DEBAT RASIONALISME DALAM LOGIKA STRATEGI BISNIS

Rasionalisme dalam epistemologi manajemen memandang bahwa akal budi adalah sumber utama pengetahuan yang paling valid. Dalam penyusunan strategi bisnis, pendekatan ini mengasumsikan bahwa melalui pemikiran deduktif yang murni, seorang manajer dapat merumuskan langkah-langkah strategis tanpa harus bergantung sepenuhnya pada observasi lapangan yang berubah-ubah. Strategi dalam konteks ini dipandang sebagai sebuah struktur logika yang koheren.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press. (Original work published 1966).

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Wren, DA.; Bedeian, AG. (2009). *The Evolution of Management Thought.* (7th Ed). John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

BAB 5:

AKSIOLOGI MANAJEMEN: ETIKA DAN NILAI ILMUWAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis hakikat nilai (*value*) sebagai landasan aksiologis dalam pengembangan sains manajemen.
2. Mengevaluasi perdebatan antara posisi bebas nilai (*value-free*) dan terikat nilai (*value-laden*) dalam riset organisasi.
3. Menginternalisasi standar etika riset, meliputi integritas data dan pencegahan plagiarisme.
4. Menghubungkan prinsip aksiologi dengan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial.
5. Menilai dampak sosial dari teori manajemen terhadap kesejahteraan masyarakat luas.
6. Memecahkan dilema moral yang muncul dari pertentangan antara inovasi teknologi dan efisiensi bisnis.
7. Merumuskan peran strategis ilmuwan manajemen sebagai agen perubahan sosial yang etis.

A. HAKIKAT NILAI (*VALUE*) DALAM SAINS MANAJEMEN

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat nilai dan kegunaan dari ilmu pengetahuan. Dalam sains manajemen, aksiologi menjadi krusial karena setiap teori yang dibangun pada akhirnya bertujuan untuk memengaruhi perilaku manusia dan alokasi sumber daya. Nilai bukan sekadar tambahan, melainkan inti yang menentukan ke arah mana sebuah organisasi akan dibawa oleh pemimpinnya.

Nilai dalam manajemen dapat dipahami sebagai standar normatif yang membimbing pilihan-pilihan strategis. Alisjahbana (1982) menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah berdiri sendiri tanpa tujuan; ia selalu

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press. (Original work published 1966).

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAGIAN III:
SEJARAH DAN
PARADIGMA ILMU MANAJEMEN

BAB 6:

SEJARAH PEMIKIRAN MANAJEMEN: DARI KLASIK KE KONTEMPORER

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis akar filosofis *Scientific Management* dan dampaknya terhadap efisiensi industri.
2. Mengevaluasi pergeseran paradigma dari mekanisasi manusia ke mazhab hubungan manusia (*Human Relation*).
3. Mengonstruksi pemahaman tentang pendekatan sistem dan kontinjensi dalam mengelola kompleksitas organisasi.
4. Menjelaskan evolusi peran budaya organisasi sebagai sumber keunggulan kompetitif.
5. Menganalisis kebangkitan *Resource-Based View* (RBV) sebagai paradigma dominan dalam manajemen strategis.
6. Menelusuri transformasi teori kepemimpinan dari pendekatan sifat hingga *Servant Leadership*.
7. Memproyeksikan transformasi teori manajemen dalam menghadapi tantangan era digital abad ke-21.

A. AKAR FILSAFAT *SCIENTIFIC MANAGEMENT* (TAYLORISME)

Scientific Management yang dipelopori oleh Frederick W. Taylor pada awal abad ke-20 merupakan tonggak pertama manajemen sebagai disiplin ilmu yang sistematis. Secara filosofis, Taylorisme berpijak pada positivisme dan determinisme mekanistik, yang memandang bahwa segala aktivitas kerja dapat diukur, dianalisis, dan dioptimalkan secara matematis. Fokus utamanya adalah mencari "satu cara terbaik" (*the one best way*) untuk meningkatkan produktivitas melalui standarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Wren, DA.; Bedeian, AG. (2009). *The Evolution of Management Thought.* (7th Ed). John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

BAB 7:

PERGESERAN PARADIGMA (THOMAS KUHN) DALAM TEORI ORGANISASI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep paradigma dan fase *normal science* dalam konteks teori organisasi.
2. Mengidentifikasi anomali yang muncul dalam teori manajemen yang selama ini dianggap mapan.
3. Menganalisis proses terjadinya krisis teori dan mekanisme revolusi ilmiah dalam manajemen.
4. Memahami fenomena inkomensurabilitas antar paradigma manajemen yang berbeda.
5. Menerapkan siklus Kuhn dalam menganalisis transisi menuju ekonomi hijau (*green economy*).
6. Mengevaluasi kritik terhadap penerapan teori Kuhn dalam disiplin ilmu sosial dan manajemen.
7. Mengonstruksi peluang pergeseran paradigma sebagai basis kebaruan (*novelty*) dalam topik disertasi.

A. KONSEP PARADIGMA DAN *NORMAL SCIENCE* DALAM MANAJEMEN

Konsep paradigma yang diperkenalkan oleh Thomas Kuhn merujuk pada kerangka keyakinan, nilai, dan teknik yang dianut bersama oleh komunitas ilmiah tertentu. Dalam teori organisasi, paradigma berfungsi sebagai lensa yang menentukan fenomena apa yang dianggap layak diteliti dan metode apa yang dianggap valid. Kuhn (2012) menyatakan bahwa paradigma memberikan model bagi para ilmuwan untuk memecahkan masalah dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Wren, DA.; Bedeian, AG. (2009). *The Evolution of Management Thought.* (7th Ed). John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

BAB 8:

LOGIKA BERPIKIR: DEDUKTIF, INDUKTIF, DAN ABDUKTIF

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis penerapan logika deduktif dalam kerangka pengujian hipotesis riset manajemen.
2. Mengonstruksi generalisasi teoretis melalui pendekatan logika induktif dari data lapangan.
3. Memahami logika abduktif sebagai instrumen untuk mencari penjelasan terbaik atas fenomena anomali.
4. Mengidentifikasi silogisme yang tepat dan menghindari kekeliruan logika (*logical fallacies*) dalam argumen ilmiah.
5. Mengevaluasi peran metafora sebagai alat retoris dan konseptual dalam membangun teori manajemen.
6. Menilai kegunaan logika fuzzy dalam memodelkan keputusan manajerial yang mengandung ketidakpastian.
7. Menyusun alur berpikir yang koheren dan sistematis dalam struktur naskah disertasi.

A. LOGIKA DEDUKTIF: DARI TEORI KE PENGUJIAN HIPOTESIS

Logika deduktif merupakan proses penalaran yang bergerak dari pernyataan umum (premis) menuju kesimpulan khusus yang bersifat pasti. Dalam sains manajemen, deduksi menjadi tulang punggung penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori dalam konteks tertentu. Suriasumantri (2010) menjelaskan bahwa dalam deduksi, kesimpulan sudah terkandung secara implisit dalam premis-premisnya, sehingga kebenaran kesimpulan bergantung sepenuhnya pada kebenaran premis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 9:

POSITIVISME DAN POST-POSITIVISME DALAM SAINS MANAJEMEN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami akar sejarah dan filosofis Positivisme Logis dari Lingkaran Wina dalam pengembangan sains manajemen.
2. Menganalisis pilar objektivitas, replikabilitas, dan generalisasi sebagai standar riset kuantitatif.
3. Mengevaluasi kritik Karl Popper melalui prinsip falsifikasi dalam memvalidasi teori manajemen.
4. Mengidentifikasi karakteristik Post-Positivisme dalam mengakui keterbatasan kognitif manusia dan instrumen riset.
5. Membedakan pandangan determinisme dan probabilisme dalam konteks prediksi fenomena bisnis.
6. Menilai peran statistik inferensial sebagai manifestasi teknis dari paradigma positivis.
7. Mengkritisi kekuatan dan kelemahan paradigma kuantitatif untuk penulisan disertasi di tingkat doktoral.

A. LINGKARAN WINA DAN AKAR POSITIVISME LOGIS

Positivisme logis merupakan aliran filsafat yang lahir dari diskusi intensif sekelompok ilmuwan dan filsuf di Austria yang dikenal sebagai Lingkaran Wina (*Vienna Circle*). Akar filosofis ini menekankan bahwa pengetahuan yang sah hanya berasal dari pengalaman empiris yang dapat diverifikasi secara logis. Dalam sains manajemen, pengaruh ini sangat kuat karena mendorong manajemen untuk bergeser dari sekadar seni kepemimpinan menuju disiplin ilmu yang berbasis fakta dan data objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 10:

KONSTRUKTIVISME SOSIAL DAN INTERPRETIVISME

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis proses konstruksi realitas sosial dalam organisasi berdasarkan pemikiran Berger dan Luckmann.
2. Menerapkan konsep *Verstehen* dalam memahami motivasi dan makna di balik tindakan manajerial.
3. Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman hidup esensial para pelaku bisnis.
4. Merancang riset etnografi organisasi guna mendalami kedalaman budaya dan ritual kerja.
5. Mengevaluasi peran subjektivitas dan refleksivitas peneliti dalam proses produksi pengetahuan.
6. Menilai kualitas riset kualitatif melalui kriteria kredibilitas, dependabilitas, dan transferabilitas.
7. Mengonstruksi narasi dan cerita sebagai data ilmiah yang valid dalam pengembangan teori manajemen.

A. HAKIKAT REALITAS SOSIAL MENURUT PETER L. BERGER DAN LUCKMANN

Konstruktivisme sosial berakar pada pemikiran Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menyatakan bahwa realitas tidak hadir begitu saja sebagai objek statis, melainkan dibangun secara terus-menerus melalui interaksi manusia. Dalam dunia manajemen, organisasi bukan sekadar gedung atau struktur formal, melainkan hasil dari proses dialektika antara individu dan lingkungan sosialnya. Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa proses ini melibatkan tiga momen simultan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 11:

CRITICAL THEORY DAN POST-MODERNISME

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menelusuri akar filosofis Mazhab Frankfurt dan relevansinya dalam mengkritisi teori manajemen konvensional.
2. Menganalisis mekanisme kekuasaan, dominasi, dan hegemoni yang tersembunyi dalam struktur organisasi.
3. Menerapkan metode dekonstruksi Derrida untuk membongkar bias dalam teks dan praktik manajerial.
4. Memahami penolakan Post-modernisme terhadap narasi besar (*grand narrative*) dalam sains manajemen.
5. Mengevaluasi isu gender, diversitas, dan proses marjinalisasi dalam riset manajemen kontemporer.
6. Mengonstruksi strategi emansipasi organisasi melalui pendekatan *Action Research*.
7. Mengkritisi pengaruh neoliberalisme terhadap kurikulum dan praktik pendidikan manajemen di perguruan tinggi.

A. AKAR PEMIKIRAN MAZHAB FRANKFURT DALAM MANAJEMEN

Critical Theory atau Teori Kritis lahir dari pemikiran para sarjana di *Institute for Social Research* yang lebih dikenal sebagai Mazhab Frankfurt. Aliran ini berupaya melampaui sekadar menjelaskan masyarakat; tujuannya adalah mengubahnya. Dalam konteks manajemen, teori kritis menantang asumsi bahwa organisasi adalah entitas netral yang hanya mengejar efisiensi teknis. Mulyadhi (2014) menjelaskan bahwa teori kritis berupaya mengungkap bagaimana ilmu pengetahuan sering kali digunakan sebagai alat ideologis untuk melestarikan status quo.

Akar pemikiran ini sangat dipengaruhi oleh sintesis antara pemikiran Marx dan Freud. Tokoh-tokoh seperti Horkheimer dan Adorno mengkritik "rasionalitas instrumental" yang melihat manusia hanya sebagai alat

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAGIAN V:
SINTESIS DAN MASA DEPAN ILMU

BAB 12:

THEORY BUILDING: MENGONSTRUKSI TEORI BARU

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membedah anatomi teori melalui elemen *What, How, Why, Who, Where,* dan *When*.
2. Membedakan secara tajam antara kontribusi teoretis dan kontribusi praktis dalam disertasi.
3. Menerapkan strategi *Grounded Theory* untuk membangun teori dari data lapangan.
4. Menganalisis perbedaan metodologis antara perluasan teori (*theory extension*) dan penemuan teori (*theory discovery*).
5. Mengonstruksi model konseptual dan visualisasi teori yang koheren.
6. Mengevaluasi ketahanan teori baru melalui mekanisme kritik ilmiah dan *peer-review*.
7. Menyusun narasi kontribusi teoretis yang meyakinkan untuk jurnal internasional bereputasi.

A. APA ITU TEORI? ELEMEN "WHAT, HOW, WHY, WHO, WHERE, WHEN"

Teori dalam sains manajemen bukan sekadar kumpulan definisi, melainkan penjelasan sistematis mengenai fenomena yang terjadi dalam organisasi. Whetten (1989) menjelaskan bahwa teori yang lengkap harus menjawab empat pertanyaan dasar: *What, How, Why,* serta batasan konteks *Who, Where,* dan *When*. Tanpa elemen-elemen ini, sebuah penjelasan hanyalah sekadar deskripsi atau tipologi yang tidak memiliki kekuatan prediktif maupun eksplanatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions* (4th ed.). University of Chicago Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 13:

FILSAFAT KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*) DALAM MANAJEMEN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengevaluasi perdebatan antara universalitas dan partikularitas dalam teori manajemen global.
2. Memahami landasan ontologis dan epistemologis dari *Indigenous Management*.
3. Menganalisis nilai-nilai Nusantara (Gotong Royong, Kekeluargaan) sebagai sumber keunggulan kompetitif.
4. Merumuskan strategi harmonisasi antara kearifan lokal dengan standar tata kelola global.
5. Mengidentifikasi tantangan metodologis dalam melakukan riset ilmiah berbasis kearifan lokal.
6. Mengambil pelajaran dari studi kasus kesuksesan bisnis berbasis budaya lokal di kawasan Asia.
7. Mengonstruksi kerangka awal untuk membangun teori manajemen yang unik dan khas Indonesia.

A. UNIVERSALITAS VS PARTIKULARITAS TEORI MANAJEMEN

Perdebatan mengenai apakah prinsip-prinsip manajemen bersifat universal (*one size fits all*) atau partikular (terikat konteks) telah menjadi diskursus panjang dalam filsafat ilmu manajemen. Pandangan universalitas berakar pada positivisme yang meyakini bahwa hukum-hukum manajemen, seperti efisiensi dan kontrol, berlaku sama di seluruh dunia tanpa memandang budaya. Wren (2005) mencatat bahwa teori manajemen klasik cenderung mengabaikan variabel budaya demi mencari standarisasi global yang mekanistik.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

BAB 14:

ISU KONTEMPORER: KEBERLANJUTAN, ETIKA, DAN TEKNOLOGI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengevaluasi pergeseran filosofis dari orientasi profit murni menuju keberlanjutan holistik (*Beyond Profit*).
2. Menganalisis implikasi etis dari penggunaan algoritma dan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pengambilan keputusan organisasi.
3. Mendebat tantangan *Big Data* terhadap struktur filsafat sains tradisional (*The End of Theory*).
4. Merumuskan reorientasi ontologi bisnis dalam merespons krisis lingkungan (*Ecological Turn*).
5. Mengintegrasikan prinsip humanisme digital guna menjaga kesejahteraan mental di tempat kerja.
6. Menilai pengaruh dinamika geopolitik terhadap evolusi teori manajemen global kontemporer.
7. Menginternalisasi nilai-nilai kebijaksanaan untuk menjadi doktor manajemen yang berintegritas.

A. FILSAFAT KEBERLANJUTAN (*SUSTAINABILITY*): *BEYOND PROFIT*

Filsafat keberlanjutan menandai berakhirnya era di mana profit dianggap sebagai satu-satunya tujuan sah bagi keberadaan perusahaan. Paradigma baru ini mengusulkan bahwa organisasi harus beroperasi dalam batas-batas ekologis dan tanggung jawab sosial guna menjamin kehidupan generasi mendatang. Mulyadhi (2014) menjelaskan bahwa keberlanjutan adalah bentuk aksiologi sains yang paling mendesak saat ini, di mana nilai kegunaan ilmu harus selaras dengan kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, S. T. (1982). *Filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan*. Dian Rakyat.

Al-Safi, A. K. (2020). *Local wisdom and management science: Integration and implementation*.

Burrell, G., & Morgan, G. (2017). *Sociological paradigms and organisational analysis*. Routledge.

Chia, R. (2002). The production of management knowledge: Philosophical underpinnings of research design. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research*. SAGE Publications.

Ghoshal, S. (2005). Bad management theories are destroying good management practices. *Academy of Management Learning & Education*, *4*(1), 75–91.

Hacking, I. (1999). *The social construction of what?* Harvard University Press.

Mulyadhi, K. (2014). *Pengantar filsafat ilmu*. Rajawali Pers.

Polanyi, M. (2009). *The tacit dimension*. University of Chicago Press.

Sheldrake, J. (2003). *Management theory* (2nd ed.). (R. P. Suci & H. M. S. Idrus, Penerj.). Zifatama Publisher.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Tsoukas, H., & Knudsen, C. (2005). *The Oxford handbook of organization theory: Meta-theoretical perspectives*. Oxford University Press.

Whetten, D. A. (1989). What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, *14*(4), 490–495.

Wren, D. A. (2005). *The history of management thought* (5th ed.). John Wiley & Sons.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Aji Suraji, menyelesaikan studi Sarjana Teknik (**ST**.) Jurusan Teknik Sipil di Universitas Brawijaya pada 1990, menyelesaikan studi Magister Teknik (**MSc**.) Program Sistem dan Teknik Jalan Raya kelas internasional di Institut Teknologi Bandung pada 1993, dan menyelesaikan studi Program Doktor Teknik Sipil (**Dr**.) dengan minat bidang Rekayasa Transportasi di Universitas Brawijaya pada 2021. Setelah itu melanjutkan program Post-Doctoral di Universitas Gadjah Mada dengan topik riset bidang keselamatan lalu lintas jalan raya. Kemudian menyelesaikan Program Profesi Insinyur (**Ir.**) di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya kolaborasi dengan Persatuan Insinyur Indonesia pada 2021, dan telah mendapatkan sertifikat Insinyur Profesional tingkat Utama (**IPU**) dan sertifikat Insinyur Profesional di tingkat ASEAN (**ASEAN Eng.**) Saat ini juga sedang mengambil studi pada bidang Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Merdeka Malang. Aktifitas utama adalah sebagai guru besar (**Profesor**) dan mengajar pada Program Studi S1 Teknik Sipil dan Program Pascasarjana S2 Magister Manajemen, serta Program S3 Doktor Sains Manajemen (PDSM) di Universitas Widya Gama Malang.

Kegiatan penelitian mencakup minat pada bidang teknik jalan raya, rekayasa dan manajemen transportasi, keselamatan transportasi, ekonomi teknik, dan manajemen investasi infrastruktur. Penulis mempunyai pengalaman jabatan struktural di lingkungan kampus Universitas Widya Gama Malang mulai dari Wakil Dekan bidang Akademik, Dekan Fakultas Teknik, Ketua LPPM, dan sekarang ini sebagai Direktur Program Pascasarjana. Selain itu, penulis juga aktif sebagai **Team Leader** di berbagai proyek konsultan di Pemerintah baik pusat maupun daerah.

FILSAFAT SAINS MANAJEMEN

Buku Filsafat Sains Manajemen hadir sebagai landasan konseptual yang mendalam bagi mahasiswa doktoral dan akademisi dalam memahami hakikat ilmu manajemen secara filosofis. Buku ini tidak hanya membahas manajemen sebagai praktik, tetapi juga sebagai disiplin ilmiah yang dibangun atas dasar pemikiran kritis, reflektif, dan sistematis. Melalui pendekatan filsafat ilmu, pembaca diajak untuk menelaah bagaimana pengetahuan manajemen terbentuk, divalidasi, dan dikembangkan.

Pada bagian awal, buku ini mengupas fondasi filosofis dan eksistensial, termasuk hakikat pendidikan doktoral serta perbedaan antara pengetahuan, ilmu, dan kebijaksanaan. Pembaca diperkenalkan pada evolusi pemikiran ilmiah dari masa klasik hingga modern, sehingga mampu memahami bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan memengaruhi teori dan praktik manajemen saat ini.

Selanjutnya, buku ini menguraikan tiga pilar utama filsafat sains, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks manajemen. Pembahasan ini membantu pembaca memahami hakikat organisasi dan perilaku manusia, sumber dan validitas pengetahuan, serta nilai dan etika yang melekat dalam praktik ilmiah dan manajerial. Dengan demikian, pembaca dapat merumuskan penelitian yang tidak hanya ilmiah, tetapi juga bermakna secara sosial.

Buku ini juga menelusuri sejarah dan paradigma ilmu manajemen, termasuk pergeseran paradigma yang terjadi dalam teori organisasi. Berbagai pendekatan metodologis, mulai dari positivisme hingga konstruktivisme dan teori kritis, dibahas secara komprehensif untuk membekali pembaca dalam memilih dan mengembangkan metode penelitian yang sesuai di tingkat doktoral.

Pada bagian akhir, buku ini menekankan pentingnya membangun teori baru, mengintegrasikan kearifan lokal, serta merespons isu-isu kontemporer seperti keberlanjutan, etika, dan perkembangan teknologi. Dengan pendekatan yang integratif dan visioner, buku ini diharapkan mampu membentuk ilmuwan manajemen yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Sains & Manajemen

ISBN 978-634-246-969-9

9 786342 469699